

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah asosiatif. Strategi asosiatif merupakan strategi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (*variable independen*) yaitu, Dewan komisaris, Dewan direksi, Komite audit, dan Ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya (*variable dependen*) yaitu, Kinerja keuangan.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan untuk umum. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (Ghozali, 2016). Data penelitian yang mencakup data tersebut dipandang cukup mewakili kondisi perbankan di Indonesia pada saat itu dan indikator-indikator keuangan perbankan pada periode tertentu.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017), yaitu keseluruhan wilayah generalisasi yang didalamnya mencakup objek penelitian yang mana mempunyai kualitas dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, setelah menentukan kriteria populasi maka peneliti akan mempelajari dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) bahwa: “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” metode yang digunakan pada penelitian ini dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara sengaja dari populasi yang diteliti, dan dapat mewakili populasi yang tentunya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar 10 tahun atau lebih di Bursa efek Indonesia, karena dianggap telah matang dan mewakili perbankan lainnya yang terdaftar di BEI.
- c. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2016-2020.
- d. Mempunyai kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, baik data mengenai *good corporate governance* perusahaan maupun data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder sebagai teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan dalam sampel penelitian yang diperoleh dari situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sample Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016- 2020.	32
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar 10 tahun pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	(15)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan atau tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2016-2020.	(1)
4	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, baik data mengenai <i>good corporate governance</i> perusahaan maupun data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan.	(1)
Jumlah Sampel		15
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian		75

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.1 kriteria dan pemilohan sampel perusahaan perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 32 perusahaan dan yang memnuhi kriteria sampel berjumlah 15 perusahaan dengan menggunakan penentuan sampel *purposive sampling* untuk periode 2016-2020. Dapat dijelaskan dengan perhitungan sebagai berikut, 15 (perusahaan) x 5 (laporan keuangan 2016-2020) = 75 sampel.

**Table 3.2****Sample Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan Perbankan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
3.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
4.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
5.	BNLI	Bank Permata Tbk.
6.	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBYB	Bank Neo Commerce
10.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
12.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
13.	MEGA	Bank Mega Tbk.
14.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
15.	PBNB	Bank Panin Indonesia Tbk.

Sumber : [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) (data diolah)

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Teknik pengumpulan data sample umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada periode 2016-2020 pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah, “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat dua variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut secara konsep dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependent (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan.

##### 1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Dewan komisaris diukur dari jumlah anggota

dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan (Putri Puspita, 2016).

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

## 2. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota dewan direksi yang bertanggung jawab mengelola perusahaan (Vicky Praleo, 2020)

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

## 3. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang bertanggung jawab terhadap perusahaan (Chandra, 2015).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

## 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur dengan menggunakan logaritma dari total asset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode (Aksa Khadija, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### 3.4.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (Dependent Variable) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Sugiyono (2017:39), menjelaskan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat/mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio antar laba bersih terhadap total aset. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3.3**

#### **Operasional dan Pengukuran Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>Dewan komisaris</b>	Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan <i>good corporate governance</i> .	Dewan Komisaris = $\sum$ Dewan Komisaris	Rasio
<b>Dewan Direksi</b>	Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam	Dewan Direksi = $\sum$ Dewan Direksi	Rasio

	<p>mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (<i>profitability</i>) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.</p>		
<b>Komite Audit</b>	<p>Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris tugasnya adalah membantu memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari <i>corporate governance</i> di perusahaan-perusahaan.</p>	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$	Rasio
<b>Ukuran Perusahaan</b>	<p>Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. Besar/ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva.</p>	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$	Rasio
<b>Kinerja Perusahaan</b>	<p>Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat/mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sasaran, standard an kriteria yang ditetapkan sebelumnya.</p>	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti



### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistic dengan penerapan Eviews versi 10. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga menunjukkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis..

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono menyebutkan bahwa yang termasuk dalam statistic deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dari analisis inilah akan terlihat karakteristik kewajaran data yang akan digunakan untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2016).

#### 3.5.2 Metode Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternative metode pengelolaannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect/pooled Least Square* (CEM), *Metode Random Effect* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3.5.2.1 Common Effect Model (CEM)

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individual maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

### 3.5.2.2 Random Effect Model (REM)

Dengan metode ini efek spesifik individual variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### 3.5.2.3 Fixed Effect Model (FEM)

Model *Fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedanaan pada *intersepanya*. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

### 3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan program Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji Chow dan Uji Hausman. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan pengujian sebagai berikut :

### 3.5.3.1 Uji Chow

Chow test atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model CEM atau model FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai  $p\text{ value} > \alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang paling tetap digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai  $p\text{ value} < \alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### 3.5.3.2 Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed effect model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai  $p\text{ value} > \alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05), maka  $H_0$  diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai  $p\text{ value} < \alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05), maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

## 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang sering digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi. Berikut penjelasannya :

### 3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi

normal. Sedangkan jika hasil uji one sample kolomogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

#### 3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel (Ghozali, 2016). Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari pada t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

#### 3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

#### 3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitzn satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel babas (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas aatas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
4. Bila nilai DW terletak di antara batar atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari analisa linear berganda, nilai koefisien determinan ( $R^2$ ), nilai statistic f dan statistic t, pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

#### 3.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisa data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Menurut Wijaya (2013:57), “Analisa regresi bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*Independen*) terhadap variabel terikat (*Dependen*)”. Model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e$$

Diman arti dari symbol diatas adalah :

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

$X_1$  = Dewan Komisaris

$X_2$  = Dewan Direksi

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Ukuran Perusahaan

e = Error

#### 3.5.2.2 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dapat menggunakan uji koefisien determinansi ( $R^2$ ). Tetapi uji ini mengandung kelemahan, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen. Maka penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* dengan rentan nilai antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.5.2.3 Uji F

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali dan Dwi, 2017). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. .

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variasi independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.4 Uji t

Menurut Ghozali (2016) pengujian hipotesis digunakan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ , dan  $H_{a4}$ . Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$H_a$  ditolak apabila  $Sig\ t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

$H_a$  diterima apabila  $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$